

# Hubungan sikap dan norma subyektif dengan intensi bersanggama pada mahasiswa di Jakarta

F.X. Suarif Arifin, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=80823&lokasi=lokal>

---

## Abstrak

### **ABSTRAK**

Penelitian ini berupaya untuk menjelaskan intensi melakukan sanggama pada mahasiswa di Jakarta dengan pacarnya, dengan harapan dapat diketahui faktor mana yang berpengaruh pada intensi tersebut dalam waktu satu minggu apakah faktor sikap atau faktor norma subyektif (dan Perceived Behavior Control), dengan menjadikan Theory of Reasoned Action dari Fishbein dan Ajzen (1975) sebagai acuan teori dalam menerangkan intensi tersebut, dan telah dirodifikasi menjadi Theory of Planned Behavior dari Ajzen (1985).

Penelitian ini berangkat dari hasil penelitian Sarlito Wirawan Sarwono bersama Gerakan Remaja Untuk Kependudukan dan Radio Prambors di Jakarta (1981), bahwa dari 417 responden, 15,3% responden remaja pernah melakukan hubungan sex, baik dengan pacar sendiri maupun dengan orang lain.

Kecenderungan untuk melakukan hal tersebut meningkat sesuai dengan tingkat pendidikan dan usia responden, yaitu 7,1% dari pelajar SLTP, 11,3% dari pelajar SLTA, dan 24,8% dari mahasiswa. Keadaan ini tentu memprihatinkan mengingat kelompok usia remaja yang berjumlah hampir seukuran penduduk Indonesia, merupakan kelompok yang secara potensial berperan dalam meningkatkan produktivitas nasional dan dalam penguasaan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) pada masa depan, tetapi juga potensial untuk menggagalkan keberhasilan program keluarga berencana yang sudah tercapai dengan relatif baik.

Tjipta Lesmana (1995) dalam bukunya yang berjudul Pornografi Dalam Media Massa, menulis bahwa kebebasan seks yang dahulu dianggap hanya "monopoli" bangsa-bangsa barat, tampaknya, sudah dipraktikkan oleh sebagian besar orang Indonesia. Hubungan seks sebelum nikah (premarital sex), pacaran yang sangat menjurus pada sanggama, seks bersama pria/wanita yang bukan suami/istrinya dan segala bentuk kebebasan seks lainnya - termasuk affair di tempat kerja - ternyata, sudah lama menggejala dalam masyarakat perkotaan.

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa baik Sikap maupun Norma Subyektif memberikan sumbangan terhadap intensi bersanggama dengan pacarnya pada remaja di Jakarta. Dengan penelitian ini kecuali untuk remaja non mahasiswa Norma Subyektif memberi sumbangan secara signifikan.

Hasil analisis lebih lanjut memperlihatkan Kecenderungan sebagai berikut :

1. Remaja pria yang sudah mengenal orangtua pacar dan pacarnya sudah dikenalkan kepada orang tua, remaja pria tersebut memiliki intensi sanggama yang lebih rendah dibanding dengan remaja pria yang belum mengenal orang tua pacar, dan pacarnya belum dikenalkan kepada orang tua remaja pria tersebut.
2. Sedangkan pada remaja wanita yang sudah mengenal orang tua pacar, dan pacarnya sudah dikenalkan

kepada orang tua remaja wanita tersebut memiliki intensi sanggama yang lebih tinggi dibanding dengan remaja wanita yang belum mengenal orang tua pacar, dan pacarnya belum dikenalkan kepada orangtua remaja wanita tersebut.

3. Remaja yang patuh dalam beribadat memiliki intensi sanggama yang lebih rendah dibanding remaja yang agak patuh dalam beribadat.

4. Remaja yang pernah bersanggama memiliki intensi sanggama yang lebih tinggi dibanding remaja yang belum pernah bersanggama.

5. Semakin tinggi Mean Perkiraan Prosentase Sanggama terhadap 100 pria dan 100 wanita yang seusia, maka semakin tinggi pula Mean Intensi Sanggama bila dibandingkan baik antara remaja mahasiswa dengan remaja non mahasiswa/i, maupun remaja mahasiswi dengan remaja non mahasiswi.